

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nelayan merupakan mata pencaharian yang ada di Desa Pagerungan Besar, sebagai suatu fenomena yang unik dan berbeda dari masyarakat pada umumnya. Kehidupan sosial kaum nelayan mengalami konflik, walaupun secara sosial kaum nelayan bersikap terbuka. Akan tetapi, keterbukaan itu tidak sepenuhnya diikuti dengan penerimaan terutama oleh lingkungan luar komunitas mereka. Penelitian ini saya mengambil judul Karakteristik Makna Leksikal Bahasa Mandar Pada Komunitas Nelayan di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep perspektif semantik objek penelitian saya yaitu di Desa Pagerungan Besar.

Di kepulauan Sapeken, Pagerungan Besar adalah salah satu pulau. Terletak di ujung timur Pulau Jawa dan merupakan salah satu pulau terjauh di provinsi Jawa Timur. Selain itu, Pulau Pagerungan Besar memiliki hasil tangkapan ikan dasar yang cukup baik karena sebagian besar penduduk yang tinggal di desa Pagerungan Besar adalah nelayan. Ikan kakap merah, kerapu putih, dan kerapu sunu adalah beberapa jenis ikan yang sering Anda temukan di dekat desa Pagerungan Baru. Dalam hal pemerintahan, pulau ini berada di Kabupaten Sumenep di Jawa Timur, Indonesia. Orang-orang yang tinggal di desa Pagerungan Besar berasal dari Sulawesi, meskipun desa tersebut secara resmi berada di kecamatan Sumenep di Madura. Mandar, yang berasal dari Sulawesi

Barat, dan Bajo, yang dikatakan berasal dari Sulawesi Tenggara, digunakan. Tentu saja, Bajo juga dituturkan di beberapa bagian pesisir Kalimantan.

Nelayan di kepulauan Sapeken khususnya nelayan Mandar di Desa Pagerungan Besar telah lama melakukan aktivitas penangkapan hasil laut selama berabad-abad silam, dalam interaksinya sudah tentu memahami lingkungannya dengan baik. Sekian banyaknya nelayan baik dalam wilayah maupun diluar wilayah kepulauan Sapeken membuat interaksi antar bahasa mengalami permasalahan mengenai bahasa dari daerah masing-masing yang unik untuk diteliti. Seperti halnya bahasa yang dipergunakan oleh para nelayan akan terlihat berbeda sekali dengan bahasa orang yang bekerja sebagai nelayan di daerah yang berbeda. Pusat lokasi penutur bahasa Mandar berada di salah satu pulau yang ada di Kabupaten Sumenep yaitu pulau Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken, penelitian ini lebih memfokuskan di Karakteristik Makna Leksikal Bahasa Mandar peralatan yang dipakai oleh komunitas Nelayan.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik meneliti Bahasa Mandar karena ada beberapa pertimbangan diantaranya; pertama penggunaan bahasa yang digunakan, yang kedua masyarakat Desa Pagerungan Besar mayoritas nelayan, dan yang terakhir penggunaan adat yang masih diterapkan dengan baik terbukti dengan cara berkomunikasi masyarakat yang memakai bahasa yang sopan. Komunitas nelayan di Desa Pagerungan Besar, Kecamatan Sapeken, dalam kesehariannya menggunakan istilah-istilah lokal yang berkaitan erat dengan tradisi dan kebiasaan mereka dalam menangkap ikan. Bahasa yang mereka gunakan mencerminkan aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kosakata khusus

yang menggambarkan berbagai peristiwa dan objek dalam aktivitas perikanan, seperti sarana transportasi, alat penangkap ikan, serta jenis hasil tangkapan yang diperoleh.

Dalam praktik penangkapan ikan, nelayan di Desa Pagerungan Besar menggunakan berbagai jenis alat dengan hasil tangkapan yang bervariasi. Beberapa di antaranya meliputi: (1) *Tasi*, alat penangkap ikan yang dibuat dari senar panjang dan ditempatkan di dasar laut sebagai umpan untuk menarik ikan berukuran besar; (2) *Lopi*, sarana transportasi yang digunakan nelayan untuk melaut dan mencari ikan di perairan lepas; serta (3) *Bau Sunu*, istilah yang merujuk pada ikan berukuran sedang hingga besar yang hidup di perairan laut dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Cabang linguistik yang mempelajari makna salah satunya yaitu semantik. Menurut Chaer, makna merujuk pada gagasan, ide, konsep, atau pemahaman yang melekat secara inheren dalam suatu satuan bahasa atau ujaran. Makna ini dapat direpresentasikan melalui kata atau leksem, karena merupakan bagian dari leksem itu sendiri. Kesadaran para ahli bahasa telah mendorong kajian yang menekankan bahwa memahami bahasa tanpa mengaitkannya dengan masyarakat akan mengabaikan beberapa aspek penting serta menarik dari bahasa itu sendiri. Bahkan, hal ini juga dapat mempengaruhi cara pandang terhadap disiplin ilmu bahasa. Bahasa bersifat dinamis, artinya dapat berubah dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Terdapat penelitian yang relevan yaitu Hari Agung Nugroho, 2013 Makna leksikal nama-nama peralatan nelayan di pantai Kuwaru Yogyakarta, penelitian

ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan makna leksikal pada peralatan nelayan, perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang diatas yaitu tentang bahasa yang digunakan yaitu bahasa jawa, sedangkan penelitian saya menggunakan bahasa mandar, keunggulan penelitian saya yaitu belum pernah ada yang meneliti tentang bahasa mandar pada nelayan dengan menggunakan makna leksikal pada peralatan nelayan di kepulauan Sapeken khususnya di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapaken Kabupaten Sumenep.

Penelitian Selanjutnya yaitu Suhartatik STKIP PGRI Sumenep, 2018. Makna Leksikal Bahasa Madura Keadaan Alam Nelayan di Pesisir Kepulauan Sumenep. Penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan makna leksikal pada peralatan nelayan, perbedaan penelitian saya yaitu bahasa yang dipakai yaitu bahasa madura sedangkan penelitian saya menggunakan bahasa mandar keunggulan penelitian saya yaitu belum pernah ada yang meneliti tentang bahasa mandar pada nelayan dengan menggunakan makna leksikal pada peralatan nelayan di kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep.

Penelitian selanjutnya, Ikhawan M. Said yaitu Kajian Semantik Terhadap Konsep Penanaman pada Kapal Kayu dan Perahu Penangkap Ikan di Sulawesi Selatan. Persamaan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan kajian semantik dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu tentang pembahasannya untuk penelitian ini membahas tentang konsep penanaman pada kapal kayu dan perahu

penangkap ikan di Sulawesi selatan, sedangkan penelitian saya yaitu menggunakan Karakteristik Makna Leksikal Bahasa Mandar pada Komunitas Nelayan Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep perspektif semantik. Untuk keunggulan penelitian saya yaitu penelitian saya yaitu belum pernah ada yang meneliti tentang bahasa Mandar pada nelayan dengan menggunakan makna leksikal pada peralatan nelayan di kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep. Penelitian saya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan kajian semantik dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan bahasa dari daerah masing-masing yaitu menggunakan bahasa Mandar.

Penelitian selanjutnya, Rahadatul Aisy dkk, Leksikon Perikanan di Kecamatan Mersam Kajian Semantik, Universitas Jambi 2023. Penelitian saya ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan makna leksikal pada peralatan nelayan, perbedaan penelitian saya yaitu membahas tentang perikanan dan lokasi dan bahasanya juga berbeda tetapi sama-sama menggunakan menggunakan kajian semantik, sedangkan penelitian saya menggunakan bahasa mandar keunggulan penelitian saya yaitu belum pernah ada yang meneliti tentang bahasa Mandar pada nelayan dengan menggunakan makna leksikal pada peralatan nelayan di kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep.

Penelitian selanjutnya Abdul Djabar Zakaria dkk, Analisis Semantik Leksikal Terhadap Nama Kota dan Kecamatan di Daerah Tasikmalaya, Universitas Siliwangi 2023. Penelitian saya dengan penelitian ini yaitu sama-sama

menggunakan kajian semantik leksikal dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan untuk perbedaannya untuk penelitian ini membahas tentang analisis semantik leksikal terhadap nama kota dan kecamatan di daerah tasikmalaya yang saya teliti membahas tentang Karakteristik Makna Leksikal Bahasa Mandar Pada Komunitas nelayan di Desa Pagerungan Besar kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep Perspektif Semantik, dan untuk keunggulan penelitian saya yaitu belum pernah ada yang meneliti tentang bahasa mandar khususnya di daerah kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep.

Mengacu pada kelima penelitian diatas, peneliti kebahasaan di dalam penelitian ini memang perlu dilakukan, sehingga dapat mengetahui bahasa komunitas nelayan yang ada dikepulaun Sapaken Kabupaten Sumenep. Menanamkan dan menumbuh kembangkan rasa kecintaan terhadap bahasa daerah masing-masing khususnya dalam suku Mandar terhadap bahasa daerahnya dengan begitu bahasa Mandar akan eksis dimasa yang akan datang.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah yaitu:

Rumusan masalah umum sebagai berikut:

Bagaimanakah karakteristik makna leksikal bahasa Mandar pada ranah peralatan nelayan di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep

Rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna leksikal nama-nama peralatan nelayan di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimanakah bentuk makna bahasa Mandar pada peralatan nelayan yang ada di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu

Tujuan penelitian umum:

Mendeskripsikan karatersitik bentuk makna leksikal bahasa Mandar pada peralatan nelayan yang ada di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep

Tujuan penelitian khusus:

1. Untuk mendeskripsikan makna leksikal nama peralatan nelayan yang ada di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna pada nama dan peralatan nelayan yang ada di Desa Pagerungan Besar kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang kajian semantik, yang merupakan pendeskripsian bentuk kata pada nama peralatan dan makna leksikal aktivitas nelayan di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep.

Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan tentang karakteristik makna leksikal bahasa Mandar pada peralatan nelayan yang ada di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken kabupaten Sumenep
  - b. Dapat memberikan sumbangan ilmu dalam kebahasaan mengenai bahasa daerah di kepulauan
- a. Secara Praktis
- a. Bagi penelitian, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang karakteristik makna leksikal ranah peralatan nelayan yang ada di kepulauan
  - b. Bagi peneliti, yang akan datang penelitian ini dapat menjadi eferensi dan pedoman tentang peralatan yang di pakai komunitas nelayan yang ada di kepulauan
  - c. Bagi para mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang nelayan Mandar di Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Karakteristik adalah ciri-ciri yang menunjukkan fitur morfologi yang berkenaan dengan morfem, bentuk, fungsi, dan pembentukan kata.
2. Leksikal adalah kosakata dasar, daftar kata-kata yang belum mengalami proses morfologi.
3. Bahasa Mandar adalah bahasa yang digunakan oleh suku Mandar dalam kehidupan sehari-hari di pulau Pagerungan Besar.

4. Nelayan merupakan orang yang mencari ikan dan menangkap ikan dan biota lainnya yang hidup di perairan.
5. Pagerungan Besar adalah salah satu pulau dari kepulauan Sapeken yang terletak di ujung timur pulau Madura serta menjadi salah satu pulau terluar bagian timur dari Kabupaten Sumenep.
6. Semantik merupakan bagian cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna yang mencakup jenis, pembagian, pembentukan dan perubahan makna.